

**PENGARUH SELF DISCLOSURE TERHADAP INTIMATE FRIENDSHIP  
PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD  
YANI**

*Ditya Indria Sari, Sherly Ninda Regiana*

*Fakultas Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani*

---

Kata Kunci: *Self Disclosure, Intimate Friendship*

*Hubungan pertemanan yang dibangun dengan adanya rasa nyaman akan menimbulkan rasa kepercayaan sehingga membuat individu menjadi dekat dan erat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh self disclosure terhadap intimate friendship pada mahasiswa aktif psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Teori Self Disclosure dari De Vito (1986) dan Intimate Friendship dari Sharabany (1994). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas dan menggunakan pendekatan induktif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 263 mahasiswa dengan teknik simple random sampling. Skala self disclosure memiliki reliabilitas 0,951 dan nilai validitas 0,509-0,949. Skala intimate friendship memiliki nilai reliabilitas 0,953 dan nilai validitas 0,522-0,955. Metode Analisa yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari self disclosure terhadap intimate friendship dengan nilai p-value ( $<0.001$ ). Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil R-square sebesar 0,52 yang artinya self disclosure memiliki pengaruh sebesar 52% terhadap intimate friendship. Saran untuk mahasiswa dapat mempertahankan komunikasi yang terbuka, saling percaya, saling mengerti, memiliki rasa empati yang tinggi dan adanya kejujuran.*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa idealnya melakukan *self disclosure* dengan memberikan informasi mengenai diri sendiri dan memiliki hubungan *intimate friendship* dengan teman dekatnya yang didasari rasa saling percaya, nyaman, saling mengerti, empati dan mengenal dirinya, namun pada kenyataannya ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani mempunyai teman dekat tetapi pernah mengalami kekecewaan dan dikhianati oleh temannya. Sehingga membuat mahasiswa dan temannya menjadi tidak terbuka dan tidak percaya lagi karena tidak adanya penyelesaian masalah, walaupun mahasiswa tersebut telah menjalin *intimate friendship* selama lebih dari satu tahun dengan temannya. Oleh karena itu, adanya kekecewaan, keegoisan dan pengkhianatan yang tidak selesai maka akan sulit untuk membangun kembali kepercayaan dan keterbukaan diri dalam memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada temannya.

*Intimate relationship* merupakan keakraban yang dimiliki oleh mahasiswa berupa rasa kasih sayang, memiliki kepercayaan, menghargai dan akan secara bebas untuk menjadi dirinya sendiri. Namun sebelum mahasiswa memiliki hubungan yang akrab dengan teman-teman mereka harus memiliki rasa kedekatan. Pertemanan berawal dari pertemanan dengan *self disclosure* masing-masing pihak, sehingga hubungan yang bermula dari perkenalan meningkat menjadi *intimate friendship* (Anggraeni, 2016). *Self disclosure* adalah memberikan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya disembunyikan lalu dikomunikasikan kepada orang lain. *Intimate friendship* yaitu hubungan antara dua atau lebih individu yang bisa membuat nyaman dan menimbulkan rasa kepercayaan kepada orang lain untuk menceritakan tentang dirinya sendiri, berbagi keluh kesah dan meminta saran dalam masalahnya.

Terdapat beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi UNJANI yang membutuhkan waktu sekitar 3 bulan sampai 1 tahun untuk

bisa percaya dan *disclosure* dalam memberikan informasi tentang dirinya sendiri, ketika mahasiswa telah percaya dan dapat terbuka dengan temannya maka keintiman didalam pertemanan tersebut akan terjalin dengan mudah. Adapun responden yang pernah dikhianati dan dikecewakan oleh temannya, sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk responden bisa mempercayai kembali temannya atau bahkan responden tidak akan pernah percaya lagi dengan temannya jika masalah tersebut tidak segera diselesaikan.

Dengan memiliki *intimate friendship* mahasiswa akan merasakan dampak positif yaitu dapat memberikan semangat saat kuliah, memotivasi untuk mencapai cita-cita, membantu ketika temannya dalam kesulitan, belajar berkomitmen dan membantu seseorang membangun pondasi kepercayaan pada sebuah hubungan pertemanan. Namun dampak negatif dari *intimate friendship* adalah ketika dikecewakan oleh temannya dan masalahnya tidak terselesaikan maka akan sulit untuk bisa percaya kembali.

Tujuan dari *self disclosure* adalah untuk mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita sendiri, mencari ketenangan, membutuhkan saran, serta butuh didengarkan oleh orang lain. Mahasiswa melakukan *self disclosure* secara mendalam ketika sudah memiliki hubungan *intimate friendship*, seperti adanya rasa kepercayaan, memiliki rasa empati, saling memotivasi, saling memahami dan mengerti.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini

yaitu: apakah terdapat :

1. Pengaruh *self disclosure* terhadap *intimate friendship* pada mahasiswa psikologi universitas jenderal achmad yani
2. Seberapa besar Pengaruh *self disclosure* terhadap *intimate friendship* pada mahasiswa psikologi universitas jenderal achmad yani

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Definisi *Self Disclosure*

*Self disclosure means communicating information about yourself usually information that you normally keep hidden to another person* (Devito 2013). Artinya, pengungkapan diri merupakan kegiatan mengomunikasikan informasi mengenai diri sendiri yang biasanya disembunyikan kepada orang lain.

Devito menyatakan bahwa pengungkapan diri memiliki 5 dimensi, yaitu:

1. *Amount* merupakan kuantitas dari pengungkapan diri yang dapat diukur untuk mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan *self-disclosing*.
2. *Valence* merupakan hal yang positif dan negatif dari penyingkapan diri.
3. *Accuracy and Honesty* adalah seberapa tepat dan jujur seseorang ketika mengungkapkan diri.
4. *Intention* adalah mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan dengan temannya, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan dengantemannya.
5. *Intimacy* merupakan kedalaman pengungkapan diri seseorang secara detail.

### 2. Dimensi *Intimate Friendship*

*Intimate Friendship is a configuration of diverse but coherently related quantitatively commensurate elements, the content of intimate friendship involves eight dimensions: frankness and spontaneity, sensitivity and knowing, attachment, exclusiveness, giving and sharing, imposition, common activities, trust and loyalty*" (Sharabany, 1994).

Menurut Sharabany (2008 dalam Kartika, 2014) terdapat delapan dimensi dari *intimate friendship* yang saling berhubungan, antara lain:

1. Kejujuran dan spontanitas (*frankness and spontaneity*) Yaitu keterbukaan dalam mengungkapkan kelebihan dan kelemahan diri serta memberi pendapat secara terus terang mengenai apa yang dilakukan oleh oranglain.
2. Kepekaan dan pengertian (*sensitivity and knowing*) Yaitu empati yang diimbangi dengan kesadaran untuk memahami.
3. Kelekatan (*attachment*) yaitu kedekatan dan kecocokan yang menghasilkan perasaan keterkaitan terhadap teman
4. Eksklusifitas (*exclusiveness*) yaitu keunikan dalam suatu hubungan pertemanan yang menyebabkan tingkatannya lebih tinggi dibandingkan hubungan dengan orang lain.
5. Memberi dan berbagi (*giving and sharing*) yaitu teman yang akan memberikan barang-barang secara material dan juga dukungan sosial.
6. Penerimaan dan pengorbanan (*taking and imposition*) yaitu sikap mementingkan kepentingan teman di atas kepentingan pribadi serta menerima segala sifat yang dimiliki oleh teman, baik dan buruknya.
7. Kegiatan yang sama (*common activities*) yaitu memiliki ketertarikan dalam hal yang sama dan menikmati waktu yang dihabiskan dalam kegiatan bersama.
8. Kepercayaan dan kesetiaan (*trust and loyalty*) yaitu kondisi dimana teman dapat menjaga rahasiadan akan saling membela satu sama lain dari ancaman luar. Individu melakukan *self disclosure* dengan seseorang yang dapat dipercaya untuk menjaga informasi tersebut agar tidak tersebar luas, adanya kepercayaan antar individu dengan temannya maka akan meningkatkan keluasan dalam melakukan *self disclosure*.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif. Penelitian ini dilakukan dengan mengawali melalui studi

pustaka kemudian mengidentifikasi gejala yang ada di lapangan.

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan non-eksperimental. Penelitian non-eksperimental adalah telaah empirik sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasi telah muncul atau karena sifat hakikat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi (UlberSilalahi, 2012: 12)

## 3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- *Self disclosure* didefinisikan Pengungkapan diri adalah mengkomunikasikan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan kepada orang lain. Komunikasi ini melibatkan informasi tentang (1) nilai-nilai diri, kepercayaan, dan keinginan (2) perilaku (3) kualitas atau karakteristik diri. (Devito,
- *Intimate Friendship* didefinisikan oleh Sharabany (1994) Persahabatan intim adalah konfigurasi dari elemen-elemen yang sepadan secara kuantitatif yang beragam tetapi koheren yang melibatkan 8 dimensi, yaitu: kejujuran dan spontanitas, kepekaan dan pengertian, kelekatan, eksklusifitas, memberi dan berbagi, penerimaan dan pengorbanan, kegiatan yang sama, kepercayaan dan kesetiaan

## 4. Populasi Penelitian

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah 263 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani

## 5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* signifikansi 5%. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

## 6. Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini pengambilan data utama *self disclosure* dan *intimate friendship* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Dalam penelitian ini data untuk kedua variabel disajikan dalam bentuk interval dengan menggunakan metode skala *ordinal* yang memberikan empat alternatif jawaban.

## 7. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur

### a. Reliabilitas

Skala *self disclosure* memiliki reliabilitas 0,951 dan Skala *intimate friendship* memiliki nilai reliabilitas 0,953

### b. Validitas

validitas pada alat ukur *self disclosure* sebesar 0,509 – 0,949 . Sebelum dilakukan pengujian menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) item *self disclosure* terdiri dari 62 item, namun setelah dilakukan pengujian alat ukur tersisa 30 item. Pada alat ukur *intimate friendship* didapatkan hasil validitasnya sebesar 0,522 – 0,947 . Sebelum dilakukan pengujian menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) item *intimate friendship* terdiri dari 70 item, namun setelah dilakukan pengujian alat ukur tersisa 36 item.

## Pengolahan dan Analisa Data

Teknis analisis data menggunakan uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal, uji linearitas untuk

mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak dan uji heteroskedasitas untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji analisis linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent.

**Hipotesa Penelitian**

$\beta=0$ , P value < 0,05:  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima  
 $\beta \neq 0$ , P value > 0,05:  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

**Hipotesa Statistik 1**

$H_0$ : Tidak terdapat *self disclosure* pengaruh terhadap *intimate friendship*.

$H_1$ : Terdapat pengaruh *self disclosure* terhadap *intimate friendship*.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada 263 mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani yang terdiri dari angkatan 2013 sampai dengan angkatan 2019.

**A. Hasil Kontribusi *Self Disclosure* terhadap *Intimate Friendship***

Tabel 1. Model Summary *Self Disclosure* terhadap *Intimate Friendship*

Model Summary - Total SE					Durbin-Watson		
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Autocorrelation	Statistic	p
$H_0$	0.000	0.000	0.000	11.300	0.000	2.62	
$H_1$	0.722	0.521	0.520	7.832	0.521	261	<.001

Berdasarkan tabel 1 dibawah didapatkan hasil *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,52 yang menunjukkan bahwa 52% variabel *self disclosure* memberikan pengaruh terhadap variabel *intimate friendship Engagement*.

**PEMBAHASAN**

*Self disclosure* adalah memberikan informasi mengenai diri sendiri

yang biasanya disembunyikan, lalu dikomunikasikan kepada oranglain. Sedangkan *intimate friendship* adalah sebagai hubungan yang dibangun dengan dua orang atau lebih, dimana dalam pertemanan tersebut adanya rasa nyaman dan menimbulkan rasa kepercayaan kepada teman dekatnya.

*Self disclosure* dilakukan dengan orang yang spesifik atau dengan seseorang yang sudah menjalin keintiman dalam pertemanan tersebut. *Self disclosure* bisa membuat seseorang menjadi sehat mental yaitu dengan berbagi informasi dengan temannya dan membantu untuk mengurangi tekanan yang sedang dirasakan oleh individu. Umumnya *self disclosure* ini dilakukan ketika individu telah menjalin *intimate friendship*, sehingga individu memberikan informasi secara bebas sesuai dengan faktanya.

Melihat dari hasil uji regresi linear sederhana variabel *School Well-Being* pada dimensi *Being* terhadap *Student Engagement* didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.276 atau 27.6%. Artinya dimensi *Being* memiliki pengaruh positif sebesar 27,6% terhadap *Student Engagement*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *self disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *intimate friendship*. Dari hasil *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan melalui aplikasi *JASP 0.12.2 for Mac*, didapatkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,52 artinya menunjukkan bahwa adanya pengaruh *self disclosure* terhadap *intimate friendship* sebesar 52%. Masih ada faktor-faktor maupun variabel lain sekitar 48% yang dapat mempengaruhi *intimate friendship*. *Self disclosure* merupakan hal yang penting untuk mahasiswa dalam menjalin hubungan *intimate friendship* dengan temannya. Mahasiswa yang memiliki keterbukaan diri yang baik maka akan cenderung mudah untuk berkomunikasi dengan temannya dalam

memberikan informasi yang sederhana sampai dengan masalah pribadinya masing-masing. Namun sebaliknya jika mahasiswa dan temannya memiliki keterbukaandiri yang kurang baik biasanya akan cenderung sulit untuk memberikan informasi atau membatasi untuk memberikan informasi mengenai dirinya sendiri.

Mahasiswa yang telah menjalin hubungan *intimate friendship* maka akan memunculkan rasa empati, peduli, saling membantu, dan saling mengerti apa yang dirasakan oleh temannya. Memberikan dukungan secara emosional berupa motivasi, perhatian dan semangat sangat mempengaruhi individu agar lebih semangat untuk menjalani hari-hari berikutnya. Memberikan dukungan secara materil seperti memberikan pinjaman uang juga sangat berpengaruh jika ada temannya yang sedang dalam kesusahan secara materil.

Mahasiswa yang telah menjalin *intimate friendship* maka akan menerima temannya dengan apa adanya, tidak lagi memandang latar belakang atau kekurangan dan kelebihan yang ada pada temannya. Kepercayaan dalam hubungan pertemanan merupakan hal yang akan di dapatkan jika hubungan yang dijalani sudah sangat intim dan berjalan cukup lama antara individu dengan temannya. Namun ada beberapa individu yang telah mempercayai temannya cukup lama tetapi pernah merasakan kecewa dan merasa dikhianati oleh temannya, sehingga sulit untuk membangun kembali kepercayaan

dengan temannya jika masalah tersebut tidak selesai, tetapi tidak sedikit pula individu yang sudah dikecewakan dan dikhianati dengan masalah yang sudah diselesaikan masih bisa untuk membangun kepercayaan dengan temannya namun membutuhkan waktu yang cukup lama.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self disclosure* terhadap *intimate friendship* pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani.
2. Berdasarkan perhitungan analisa regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *adjusted R-square* yang diperoleh sebesar 0,52 artinya bahwa variabel *self disclosure* memberikan pengaruh sebesar 52% terhadap variabel *intimate friendship*.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya apabila hendak melakukan penelitian yang sama, maka coba untuk melihat faktor-faktor lain dari *self disclosure* yaitu, besaran kelompok, perasaan menyukai, efek diadik, kompetensi, kepribadian, topik, dan jenis kelamin yang dapat mempengaruhi atau memberi sumbangan terhadap variabel *intimate friendship*, karena masih ada variabel atau faktor lain sekitar 48% yang dapat memberikan pengaruh pada variabel *intimate friendship*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. P. (2016). Hubungan antara Self Disclosure dengan Intimasi Pertemanan pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan Tahun 2012. *E-Jurnal Bimbingan*

- dan *Konseling Edisi 1 tahun ke-5*.
- DeSousa, D. A., & Cerqueira-Santos, E. (2012, december). Intimate Friendship Relationships among Young Adults. *Paidéia*, 22(53), 325-333.
- DeVito, J. A. (thirteenth edition). *The Interpersonal Communication Book*. University of New York.
- Devito, J. A. (Edisi Kelima). *Komunikasi Antar Manusia*. University of New York.
- DeVito, J. A. (thirteenth edition). *The Interpersonal Communication Book*.
- Devito, J. A. (Edisi Kelima). *Komunikasi Antar Manusia*. University of New York.
- Sharabany, R. (2015). Intimate Friendship Scale: Conceptual Underpinnings, Psychometric Properties and Construct Validity. *Journal of Social and Personal Relationship*, 450-469.
- Pohan, F. A., & Dalimunthe, H. A. (2017, Desember). Hubungan Intimate Friendship dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Sosial Facebook. *Jurnal Diversita*, 3(2), 15-24.
- RAUL, C. (2005). Physical Appearance and Intimate Friendship in Adolescence: A Study Using a Portugues Collage Student Sample. *Social Behavior and Personality*, 89-94.
- Sharabany, R. (1994). Intimate Friendship Scale: Conceptual Underpinnings, Psychometric Properties and Construct Validity. *Journal of Social and Personal Relationship*, 449-469  
University of New York.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kua litatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

